February 2023, Vol. 2 No. 1
E-ISSN 2828-0008
P-ISSN 2828-061X
JOURNAL OF MANDALIKA REVIEW
Halal Tourism, Hospitality, Travel, Destination Management and Creative Economy
https://ejournal.ppl.ac.id/index.php/ma; DOI: https://doi.org/10.55701/mandalika

Hubungan Sosial Budaya dengan Kesiapan Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata

Hamman Gefin Nugraha[1*], Uswatun Hasanah[2], Nurlaila Abdullah Mashabi[3]
Universitas Negeri Jakarta
Korespondesi Email: gefin.nugraha@gmail.com

Abstrak

***Latar Belakang*:**
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Sosial Budaya dengan Kesiapan Masyarakat mengenai Destinasi Wisata di Desa Wisata Edukasi Cisaat

Metodologi:
Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian ini juga menggunakan metode survey dalam pengumpulan data dengan pendekatan korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat Desa Wisata Edukasi Cisaat dengan jumlah 4.862 orang dengan menggunakan teknik sampel *propotionate random sampling* maka diperoleh 100 responden yang terbagi menjadi 6 dusun dan terdiri dari laki-laki dan perempuan. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) sosial budaya dan kesiapan masyarakat. Uji normalitas yang digunakan yaitu *Kormoglov-Smirnov* dan uji hipotesis yang digunakan *Pearson Product Moment* serta uji signifikansi korelasi (uji-t).

Temuan:
Hasil perhitungan nilai koefisien korelasi (r) menunjukan angka 0,394 berada pada hubungan yang positif, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi sosial budaya maka semakin tinggi juga kesiapan masyarakat. Selanjutnya hasil perhitungan signifikansi korelasi menunjukan t_{hitung} 4,24 dengan nilai t_{tabel} 1,98, artinya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau terdapat korelasi antara sosial budaya dengan kesiapan masyarakat secara signifikan.

Kesimpulan:
Pengembangan Desa Wisata Edukasi Cisaat tidak terlepas dari peran masyarakat dalam menjaga dan mengelola potensi serta keutuhan yang dimiliki. Dalam hal tersebut, sosial budaya merupakan daya tarik dalam wisata yang perlu dilestarikan dan dikembangkan pada kehidupan sehari-hari. Kesiapan masyarakat yang dimiliki menjadi penentu keberhasilan dalam pengembandan Desa Wisata Edukasi Cisaat khususnya pada bidang sosial budaya.

Keywords: *community readiness, sosio-culture, tourist destinations*

DOI	**:**	**https://doi.org/10.55701/mandalika.v2i1.51**
Received	:	**15 August 2022**
Accepted	:	**28 February 2023**
Published	:	**28 February 2023**
Copyright Notice	:	**Authors retain copyright and grant the journal right of first publication** with the work simultaneously licensed under a **Creative Commons Attribution 4.0 International License** that allows others to share the work with an acknowledgement of the work's authorship and initial publication in this journal.

PENGANTAR

Industri pariwisata merupakan sektor yang paling strategis untuk membangun perekonomian di Indonesia. Menurut Giampiccoli & Dluzewska (2020) berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Hal ini dikarenakan Indonesia memiliki kekayaan alam dan keragaman budaya serta berbagai destinasi wisata yang unik dan menarik untuk dikunjungi. Indonesia memiliki kebudayaan dan potensi alam yang besar serta menjadi modal bagi pengembangan sektor pariwisata yang berkaitan erat dengan pembangunan suatu daerah (Suharto & Pradipta, 2021).

Desa Wisata merupakan salah satu program yang dijalankan oleh Pemerintah untuk mengembangkan sektor pariwisata dengan memberdayakan masyarakat desa sekitar untuk mengelola dan membangun tempat wisata. Tujuan pembangunan Desa Wisata yang dilakukan selain untuk merubah perekonomian menjadi lebih baik lagi juga untuk melestarikan dan mengenalkan budaya yang dimiliki serta meningkatkan masyarakat dan Desa setempat untuk dapat diunggulkan dalam bidang kepariwisataan. Tantangannya adalah bagaimana bisa membangun suatu destinasi tanpa merusak struktur masyarakat dan tanpa merusak kearifan lokal serta kebiasaan warga desa pada umumnya (Nugraha, 2019). Keberlanjutan sektor pariwisata yang strukturnya sangat rapuh di suatu destinasi berkaitan dengan seberapa banyak masyarakat mempersepsikan dampak ekonomi, sosial budaya dan lingkungan yang timbul dari kegiatan pariwisata dan kepuasan mereka terhadap situasi tersebut (Uslu & Alagöz, 2020).

Sosial budaya merupakan salah satu ancaman dari perkembangan sektor pariwisata yang dapat memberikan dampak pada lingkungan sekitar. Dalam dua dekade terakhir, pembangunan sektor pariwisata yang berlebihan atau tidak terencana, yang telah memberikan kontribusi penting bagi ekonomi lokal seperti peningkatan lapangan kerja, berkontribusi pada ekonomi, dan melindungi warisan budaya, mungkin juga memiliki efek negatif pada komunitas lokal, sumber daya dan struktur sosial budaya (Wang & Huang, 2020). Sosial budaya dalam perkembangan pariwisata khususnya pada program Desa Wisata memang sangat mudah terkena dampak negatif, hal ini dikarenakan wisatawan yang datang berkunjung ke Desa Wisata tersebut terdapat dari berbagai negara dan memiliki budaya yang berbeda-beda serta tidak dapat dikontrolnya perilaku wisatawan yang datang berkunjung secara individu maupun kelompok. Hal tersebut didukung oleh pendapat Alamri & Hanapi (2021) pertemuan antara masyarakat lokal dengan para wisawatan yang masing masing memiliki latar belakang sosial budaya yang berbeda maka dapat dipastikan akan menghasilkan beberapa bentuk perubahan sosial di dalam masyarakat lokal itu sendiri. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat. Jika masyarakat dapat mengantisipasi hal tersebut dengan mempersiapkan diri dalam membangun Desa Wisata, maka selain berdampak baik terhadap perekonomian juga dapat menciptakan regenerasi masyarakat Desa yang berkualitas dan unggul.

Menurut Aini dan Ikhwan (2020) kesiapan masyarakat dari berbagai aspek memiliki peran penting dalam kepariwisataan, karena di dalam kegiatan pariwisata yang menjadi tolak ukur wisatawan yang datang berkunjung adalah masyarakat dari daerah objek wisata tersebut karena masyarakatlah yang berinteraksi secara langsung dengan wisatawan. Kesiapan masyarakat dilakukan untuk menentukan pengembangan Desa Wisata yang dilakukan serta merencanakan pembangunan secara strategis sehingga menciptakan Desa Wisata yang berkualitas dan unggul.

Desa Wisata Edukasi Cisaat adalah salah satu Desa Wisata yang memiliki berbagai destinasi wisata dan budaya serta keindahan alam dimana wisatawan dalam berkunjung bisa mempelajari berbagai sarana dan prasarana yang tersedia seperti memerah susu sapi, membuat minyak cengkeh, mempelajari pembuatan bio gas dari limbah rumah tangga dan kotoran ternak hewan. Kesiapan yang dimiliki masyarakat Desa Wisata Edukasi Cisaat merupakan salah satu bentuk keseriusan terhadap pengembangan Desa Wisata Edukasi Cisaat.

Menjaga dan melestarikan keutuhan seperti keindahan alam, adat istiadat dan kebudayaan yang ada di daerah setempat khususnya pada Desa Wisata Edukasi Cisaat, merupakan tanggungjawab masyarakat desa tersebut sebagai pelaku utama atau yang memiliki peran dalam merencanakan dan menjalankan perkembangan pada Desa Wisata terutama dalam melestarikan kebudayaan yang dimiliki sehingga memiliki nilai dan keaslian.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional dalam mengumpulkan data secara satu waktu atau tempat secara bersamaan. Peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Wisata Edukasi Cisaat yang terbagi menjadi enam dusun yaitu Cisaat, Cerelek, Cilimus, Cigangsing, Jagarnaek dan Cilimus II dengan masyarakat yang berjumlah 4.682 orang. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan tahapan metode yaitu *proportionate random sampling* dengan jumlah sampel 100 orang. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Februari sampai dengan bulan Agustus 2022. Jenis instrumen kuesioner dalam variabel ini menggunakan skala likert dengan pilhan jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), dan Tidak Pernah (TP).

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif yaitu uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji normalitas adalah salah satu uji prasyarat analisis data yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji statistik parametik. Sedangkan uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu uji korelasi yang digunakan yaitu *Person Product Moment Correlation* dan pengujian signifikansi korelasi dapat dihitung dengan uji-t yang dilakukan untuk mengetahui korelasi bahwa data antara variabel sosial budaya dengan kesiapan masyarakat signifikan.

HASIL

Karakteristik Responden

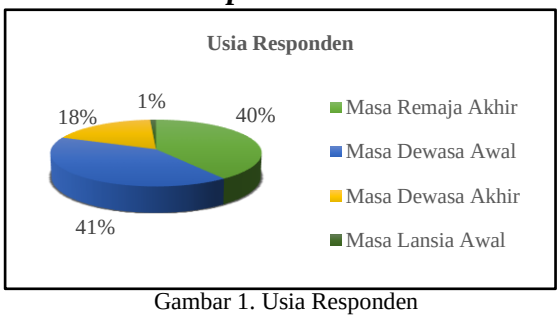

Gambar 1. Usia Responden

Berdasarkan gambar 1 diatas menunjukan bahwa responden yang berada pada kategori masa remaja akhir 40%, responden pada kategori masa dewasa awal 41%, responden pada kategori masa dewasa akhir 18% dan responden pada kategori masa lansia awal 1%. Maka, mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada masa remaja akhir dan dewasa awal yaitu lebih dari 80%.

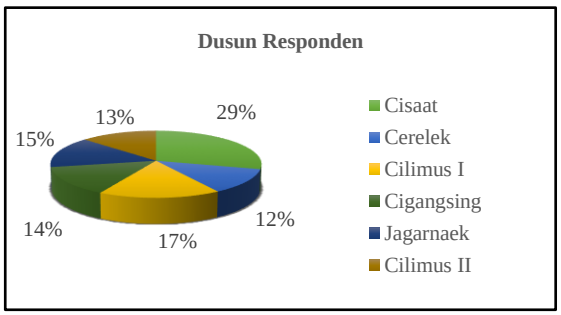

Gambar 2. Dusun Responden

Berdasarkan gambar diatas menunjukan bahwa responden yang berada pada Dusun Cisaat 29%, responden pada Dusun Cerelek 12%, responden pada Dusun Cilimus I 17%, responden pada Dusun Cigangsing 14%, responden pada Dusun Jagarnaek 15% dan responden pada Dusun Cilimus II 13% sehingga mayoritas responden berada pada kategori Dusun Cisaat 29%.

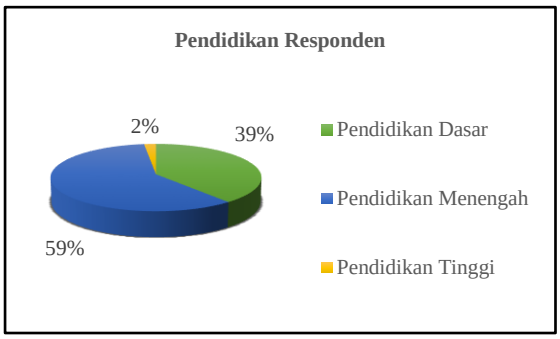

Gambar 3. Pendidikan Responden

Berdasarkan gambar diatas menunjukan bahwa responden yang berada pada kategori pendidikan dasar 39%, responden pada kategori pendidikan menengah 59% dan responden pada kategori pendidikan tinggi 2%. Maka, mayoritas responden berada pada kategori pendidikan tinggi 59%.

Deskripsi Data Kesiapan Masyarakat

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan jawaban yang diberikan responden untuk variabel kesiapan masyarakat yang dibuktikan dengan 36 butir pernyataan, berada pada kategori tinggi sebesar 67% yang artinya masyarakat Desa Wisata Edukasi Cisaat telah memiliki kesiapan masyarakat dengan tercapainya 6 dimensi pada variabel kesiapan masyarakat yaitu kesadaran, keterlibatan kelompok masyarakat, sumber daya manusia, kepemimpinan, perencanaan dan pengambilan kebutusan serta kebijakan dan praktik yang telah dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari dalam pelaksanaan untuk menjadi destinasi wisata.

Deskripsi Data Sosial Budaya

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan jawaban yang diberikan responden untuk variabel sosial budaya yang dibuktikan dengan 25 pernyataan, berada pada kategori tinggi sebesar 56% yang artinya masyarakat Desa Wisata Edukasi Cisaat telah menerapkan sosial budaya pada keberlangsungan hidup dengan tercapainya 3 aspek pada variabel sosial budaya yaitu menghargai kekhasan lokal, memelihara warisan budaya dan nilai-nilai tradisional serta memajukan toleransi serta pemahaman antar budaya yang berbeda.

Uji Prasyarat Analisis Data

Uji prasyarat analisis yang dilakukan dalam penelitian yaitu uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* yang bertujuan untuk mengetahui data yang telah didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Selain itu, uji normalitas salah satu uji prasyarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji statistik parametik.

Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov diketahui bahwa nilai signifikansi kesiapan masyarakat sebesar 0,261 dan sosial budaya 0,293 yang berati nilai signifikan > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada data variabel kesiapan masyarakat dan sosial budaya berdistribusi normal.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Test of Normality Kolmogorov-Smirnov			
		Kesiapan Masyarakat	Sosial Budaya
N		100	100
Normal Parameters[a,,b]	*Mean*	112.4700	76.6700
	Std. Deviation	14.17955	13.01907
Most Extreme Differences	*Absolute*	.101	.098
	Positive	.049	.059
	Negative	-.101	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		1.008	.979
Asymp. Sig. (2-tailed)		.261	.293

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji korelasi dan uji signifikansi korelasi (uji-t). Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur seberapa erat (kuat) hubungan antara variabel sosial

budaya dengan kesiapan masyarakat. Pada penelitian ini uji korelasi yang digunakan yaitu *Person Product Moment Correlation.* Sedangkan uji signifikansi korelasi (uji-t) dilakukan dengan membandingkan antara besarnya angka korelasi yang diperoleh melalui perhitungan data.

Selain itu, bahwa nilai koefisien korelasi (r) menunjukan angka 0,394. Maka dapat dinyatakan bahwa sosial budaya memiliki hubungan yang positif dengan kesiapan masyarakat. Semakin tinggi sosial budaya maka semakin tinggi kesiapan masyarakat yang dimiliki.

Tabel 2 Hasil Uji Korelasi

Correlations

		Kesiapan Masyarakat	Sosial Budaya
Kesiapan Masyarakat	*Pearson Correlation*	1	.394**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Sosial Budaya	*Pearson Correlation*	.394**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sedangkan uji signifikansi korelasi (uji-t), Hasil perhitungan menunjukan $t_{hitung\ mutlak}$ 4,24 dengan nilai t_{tabel} 1,98 karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau signifikan, artinya bahwa korelasi antara sosial budaya dengan kesiapan masyarakat signfikan.

Pengetahuan terkait tentang pengelolaan wisata dapat memberikan pemahaman dan perencanaan yang baik kepada masyarakat. Keberhasilan pembangunan desa wisata dapat meningkatkan ekonomi dan mendorong pembangunan pada desa tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zuryani (2022) bahwa terdapat hubungan antara masyarakat di Desa Logas syarat dengan sosial budaya dan keseharian masyarakat yang sangat mendukung untuk Desa Logas menjadi desa wisata. Desa wisata dalam pengelolaannya bergantung pada kualitas SDM masyarakat di daerah tersebut untuk menjaga dan merawat keaslian tempat, budaya serta adat yang dimiliki, agar tidak terjadi asimilasi pada masyarakat daerah tersebut dalam melakukan kegiatan sehari-hari khususnya yang berkaitan dengan kegiatan wisata.

Pada penelitian Sanjaya (2020) menemukan bahwa aspek sosial budaya berperan penting dalam pengembangan wisata, dimana aspek ini sangat menentukan pengelolaan yang dilakukan masyarakat jika dalam pengelolalan terjadi konflik maka akan sulit mencapai tujuan Desa Wisata. Strategi yang dapat dilakukan masyarakat untuk meningkatkan kesiapan dapat dilakukan dengan menambah kualitas diri baik secara pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan terkait tentang pengelolaan wisata dapat memberikan pemahaman dan perencanaan yang baik kepada masyarakat. Keberhasilan pembangunan desa wisata dapat meningkatkan ekonomi dan mendorong pembangunan pada desa tersebut.

Strategi yang dapat dilakukan masyarakat untuk meningkatkan kesiapan dapat dilakukan dengan menambah kualitas diri baik secara pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan terkait tentang pengelolaan Desa Wisata dapat memberikan pemahaman dan perencanaan yang baik kepada masyarakat. Keberhasilan pembangunan desa wisata dapat meningkatkan ekonomi dan mendorong pembangunan pada desa tersebut. Seiring dengan pengembangan Desa Wisata, maka kualitas masyarakat juga dapat meningkat. Hal tersebut dikarenakan dalam pembangunan Desa Wisata yang baik terdapat masyarakat yang memiliki kemampuan dan kapasitas yang baik. Masyarakat sebagai objek dan penentu keberhasilan pembangunan Desa Wisata.

Desa Wisata memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas, baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan yang dikelola dan dikemas secara menarik dan alami dan pengelolaan yang baik dan terencana sehingga siap untuk menerima dan menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut, serta mampu menggerakkan aktifitas ekonomi pariwisata

yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan (Muliawan, 2008).

KESIMPULAN

Berdasarkan uji hipotesis bahwa sosial budaya memiliki hubungan erat dengan kesiapan masyarakat mengenai destinasi wisata di Desa Edukasi Wisata Cisaat. Selanjutnya peneliti melakukan uji korelasi dengan Pearson Product Moment diketahui bahwa nilai korelasi antara sosial budaya dengan kesiapan masyarakat sebesar (r = 0,394). Artinya bahwa sosial budaya memiliki hubungan positif dan termasuk dalam kategori rendah serta memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel kesiapan masyarakat. Masyarakat merupakan objek dalam pengembangan desa wisata dan faktor penentu dari kebershasilan pengembangan tersebut.

REFERENSI

Aini, W. A., & Ikhwan. (2020). Kesiapan Masyarakat dalam Mengaplikasikan Destinasi Digital Pasar Van Der Capellen Batusangkar. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan, 3*(4), 712-722. doi:http://dx.doi.org/10.24036/perspektif.v3i4.358

Alamri, A. R., & Hanapi, Y. (2021). Perubahan Sosial Budaya Masyarakat di Sekitar Kawasan Wisata Pulo Cinta Eco Resort. *JUMPA*, 67-88.

Giampiccoli, A., & Dłużewska, A. (2020). Investigating the intersection between sustainable tourism and community-based tourism. *Journal Tourism*, 415-433. doi:https://doi.org/10.37741/t.68.4.4

Muliawan. (2008). *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Konsep dan Implementasi.*

Nugraha. (2019). Experiential Marketing: Managing Tourist Satisfaction And Revisit Intention Bangsring Underwater Banyuwangi. *International Journal of Scientific & Technology Research,*, 3475–3479.

Sanjaya, A. (2020). Optimalisasi Kesiapan Desa Kersik Menuju Desa Wisata Pascapandemi Covid-19. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 63-69.

Suharto, & Pradipta, M. Y. (2021). Pengaruh New Nomal Terhadap Kegiatan Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 28-42.

Uslu, A., & Alagöz, G. (2020). Socio-cultural, Economic, and Environmental Effects of Tourism from the Point of View of the Local Community. *Journal Of Tourism and Service*, 1-21. doi:doi: 10.29036/jots.v11i21.147

Wang, J., & Huang, X. (2020). Dynamic assessment of tourism carrying capacity and its impacts on tourism economic growth in urban tourism destinations in China. *Journal of Destination Marketing & Management*, 15.

Zuryani, H. (2022). Study Of Readiness Of Logas Village, Kuantan Singi Regency To Become A Tourist Village. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 105-115.